



Dampak Harapan Orang Tua yang Tidak Realistis terhadap Akademik Remaja: Kajian Sistematis

Alvia Setyaningrum, Asmaa Mufida Rahman, Maheswari Ngesti*

Universitas Negeri Jakarta; alviasetyaningrum22@gmail.com, asmaamfd1@gmail.com, maheswaringesti@gmail.com

Abstrak: Artikel ini melaporkan mengenai hasil dari kajian sistematis terhadap artikel jurnal ilmiah yang membahas perihal harapan-harapan orang tua yang tidak realistis yang berdampak pada kondisi akademik anak. Dalam mengumpulkan artikel terdahulu, kami menggunakan pangkalan data Google Scholar dan PubMed untuk mencari artikel nasional maupun internasional. Artikel ini mengambil berbagi pangkalan data dengan menggunakan pendekatan pendekatan Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA) dengan masa penerbitan 15 tahun terakhir. Responden yang diteliti dalam sumber bacaan kami adalah remaja dan orang tua. Berdasarkan enam artikel terpilih dan dianalisis mengungkapkan bahwa harapan orang tua yang tidak realistis seringkali berdampak pada akademik anak. Hal ini terjadi dikarenakan tuntutan dan tekanan yang diberikan oleh orang tua untuk pendidikan anaknya justru memicu distress psikologis yang membuat anak menjadi takut akan kegagalan (fear of failure) dan anak akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang memenuhi harapan orang tuanya. Namun, dampak ini juga menimbulkan pribadi anak yang mudah takut, merasa tidak cukup, dan depresi. Hasil dari kajian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi orang tua yang menaruh harapan tidak realistisnya dalam bidang akademik anak agar bisa dampak yang akan terjadi di masa depan, juga menjadiantisipasi bagi keluarga-keluarga yang menjunjung tinggi pendidikan.

Kata Kunci: Harapan Orang Tua Yang Tidak Realistis, Harapan Pendidikan Anak, Harapan Tinggi Orang Tua, Harapan Orang Tua Yang Tinggi, Harapan Orang Tua Yang Tinggi Pada Remaja, Ekspektasi Orang Tua Pada Anak

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2750>

*Correspondence: Maheswari Ngesti

Email: maheswaringesti@gmail.com

Received: 07-06-2024

Accepted: 10-06-2024

Published: 16-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This article reports the results of a systematic review of scientific journal articles that discuss unrealistic parental expectations which have an impact on children's academic conditions. In collecting previous articles, we used Google Scholar and PubMed databases to search for national and international articles. This article uses a shared database using the Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA) approach with a publication period of the last 15 years. The respondents studied in our reading sources were teenagers and parents. Based on six selected and analyzed articles, it is revealed that parents' unrealistic expectations often have an impact on children's academics. This happens because the demands and pressure placed on their children's education by parents actually trigger psychological distress which makes children afraid of failure and children will try to get results that meet their parents' expectations. However, this impact also creates children who are easily afraid, feel inadequate and depressed. It is hoped that the results of this study can be a consideration for parents who have unrealistic expectations in their children's academic fields so that the impact that will occur in the future can also be an anticipation for families who value education highly.

Keywords: Unrealistic Expectations Of Parents, Children's Educational Expectations, High Expectations Of Parents, High Expectations Of Parents, High Expectations Of Parents Adolescents, Expectations Of Parents In Children.

Pendahuluan

Orang tua memiliki harapan bagi anaknya yang cenderung mengarah pada keinginan-keinginan dalam bidang akademik dan karier pada anak (Sasikala & Karunanidhi, 2011). Namun, definisi dari harapan orang tua itu sendiri sebenarnya adalah keyakinan atau penilaian terhadap prestasi anak di masa depan dari orang tuanya (Yamamoto & Holloway, 2010), sedangkan bila melihat situasi dan kondisi pada masa sekarang, banyak dari orang tua yang menaruh harapan atau penilaian tidak realistisnya kepada anak terutama dalam bidang akademik dan karirnya di masa depan. Orang tua dengan harapan tidak realistis adalah contoh orang tua yang berharap bahwa anak akan melakukan suatu hal yang lebih dari tugas perkembangannya dan orang tua akan memandang anak sebagai sosok yang akan menuruti apa saja keinginan orang tua (Hetherington & Parke, 1999).

Dalam beberapa penelitian, ada hasil yang menunjukkan harapan orang tua dapat memberikan pengaruh positif bagi anak karena dapat menumbuhkan motivasi intrinsiknya untuk terlibat dalam suatu aktivitas (Kaplan et al., 2001; Yang, Tseng, dan Lin, 2012; Yamamoto & Holloway, 2010). Namun di beberapa penelitian lain, ada pula yang menyatakan harapan orang tua yang tidak realistis justru menimbulkan pengaruh negatif seperti meningkatnya stress akademik (Olejik dan Holschuh, 2007). Anak yang mendapatkan tuntutan akan harapan tidak realistis orang tua terhadap akademiknya akan merasa tertekan dan takut akan kegagalan sehingga memunculkan kecenderungan stress dan depresi. Hal ini akan membuat turunya keyakinan diri serta orang tua yang akan berdampak menurunnya motivasi anak dalam menggapai suatu kesuksesan (Petri dan Hudaniah, 2003).

Beberapa informasi terkait harapan orang tua yang tidak realistis telah dibahas dari berbagai sudut pandang penelitian yang dilakukan, namun dari beberapa penelitian hanya membahas harapan tidak realistis orang tua dan diantaranya hanya membahas analisis dampak harapan orang tua terhadap pendidikan anak (Rina, 2024). Sehingga dengan adanya kajian sistematis ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan gambaran yang dibutuhkan secara menyeluruh mengenai dampak harapan tidak realistis orang tua terhadap akademik anak (Monika et al., 2019). Kajian literatur ini dilakukan untuk melihat dampak apa yang ditimbulkan dari adanya harapan tidak realistis orang tua pada anak terutama dalam bidang pendidikannya, kemudian akan berdampak apa hal tersebut kepada aspek lain dari diri anak dan apa yang menyebabkan orang tua menaruh ekspektasi tidak realistisnya pada anak (Yanti et al., 2020).

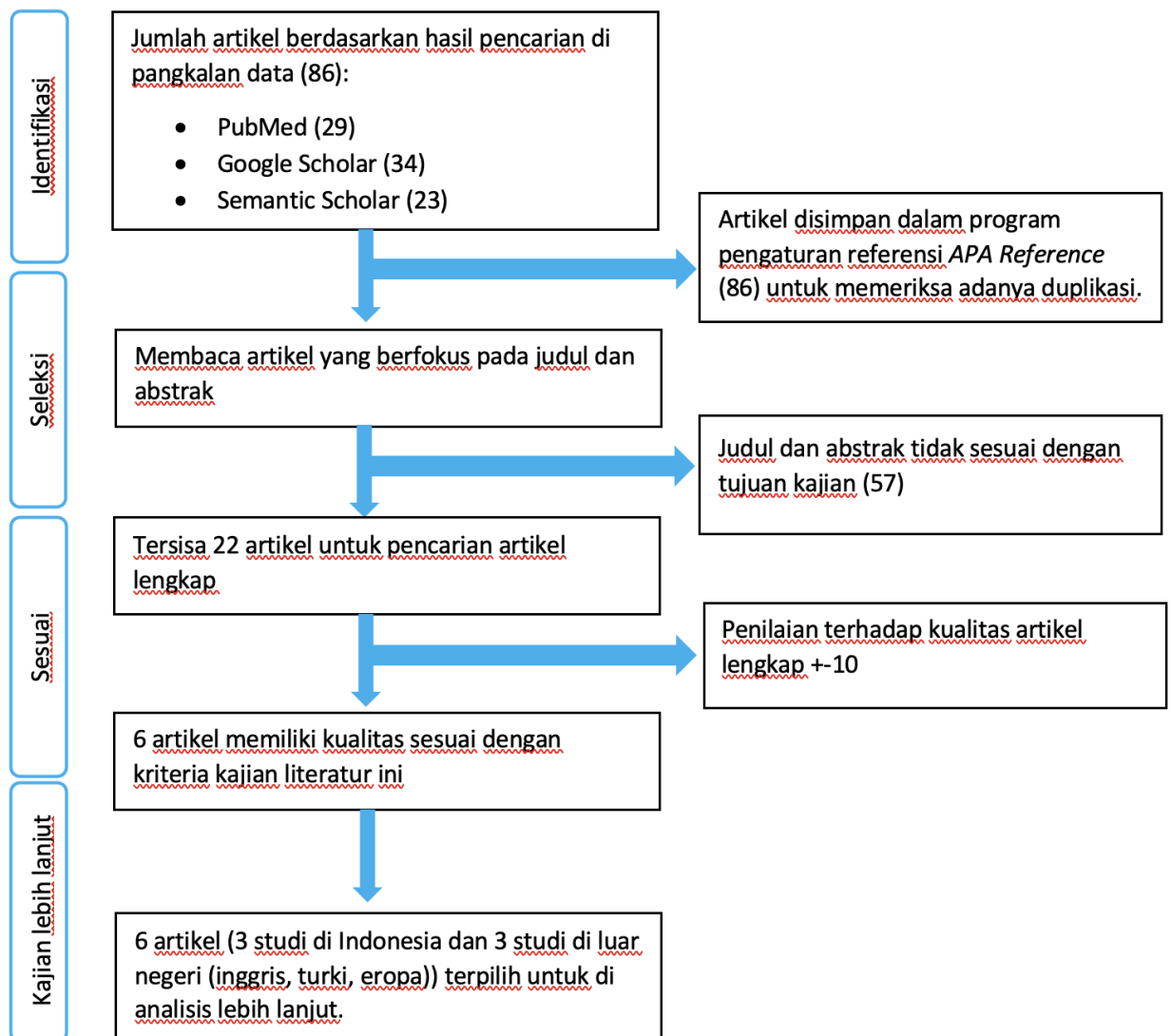
Metode Penelitian

Peneliti melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) guna mengkaji dampak terhadap akademik anak yang timbul akibat harapan orang tua yang tidak realistis. Prosedur dalam mencari dan mengumpulkan beragam artikel, serta jurnal ilmiah dalam berbagai langkah sebagai berikut (1) membaca artikel dan memahami isi dari artikel; (2) merangkum dalam bentuk tabel atau matriks; dan (3) menganalisis isi artikel yang disusun dalam bentuk kategori. Peneliti mencari artikel dengan topik harapan orang tua yang tidak realistis, utamanya dalam segi pendidikan anak. Peneliti menggunakan dua bahasa dalam menelusuri artikel, diantaranya dalam Bahasa Indonesia dan Inggris. Penggunaan kata kunci meliputi: *High Expectation of Parent* (Harapan orang tua yang tinggi), *Unrealistic parents expectation* (Harapan orang tua yang tidak realistis), *Unrealistic parent expectation in education* (Harapan orang tua yang tidak realistis dalam pendidikan)(Marhani et al., 2022).

Pada proses pemilihan artikel, peneliti mengupayakan penggunaan artikel yang diterbitkan dalam waktu paling muda di antara artikel lainnya dengan topik tersebut. Dikarenakan jurnal penelitian ini masih sulit ditemukan, maka peneliti mengupayakan pemilihan artikel yang terbit pada tahun 2010-2024 di antara banyaknya artikel terbitan tahun 1990 an. Kedua, sistematik review ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan partisipan penelitian remaja dan orang tua. Kemudian, bilamana terdapat artikel yang tidak menunjukkan adanya relevansi terhadap topik harapan orang tua dan akademik, maka peneliti tidak mengambil artikel tersebut sebagai bahan rujukan dalam proses sistematik review ini. Artikel yang telah dipilih pada tahap selanjutnya dikaji ulang menggunakan panduan *preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA), yang meliputi : (1) pendefinisian terhadap topik serta kriteria, (2) melakukan penentuan terkait sumber informasi, (3) memilih literatur yang relevan, (4) melakukan pengumpulan artikel (5) menganalisis artikel (PRISMA, 2015). Alur pemilihan artikel sesuai dengan langkah-langkah prisma(Bukhari & Setyowati, 2024).

Peneliti mencari dan mendapatkan 34 artikel internasional dan bahasa indonesia dari database *Google Scholar* juga 29 artikel dari database PubMed menggunakan *Publish or Perish* dan 23 artikel dari *Semantic Scholar* yang kemudian diunduh dan disimpan dalam satu folder. Setelah membaca judul dan abstrak, peneliti menetapkan 22 artikel sebagai referensi yang sesuai dengan tujuan penelitian, satu persatu artikel dijabarkan dalam bentuk matriks hasil analisis artikel. Setelah ditemukan 22 artikel yang relevan, peneliti kembali memfilter 6 artikel yang diteliti lebih lanjut dan banyak informasi yang digunakan dalam penelitian ini, yang selanjutnya ditulis dalam ringkasan tabel. Terdapat 4 artikel berbahasa Indonesia dan 2 artikel internasional yang menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif. Proses dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

Proses analisis artikel dijalankan dalam tiga tahap. Tahapannya yaitu 1) membaca secara lengkap serta memahami semua isi artikel, 2) melakukan ekstraksi hasil bacaan serta diringkas ke dalam bentuk tabel dan 3) menganalisis persamaan dan perbedaan di setiap konten artikel, dan menyimpulkan temuan dalam bentuk kategori. Pada tabel 1 tersaji informasi mengenai judul dan penulis, tujuan dilakukan penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, sampel penelitian, metode pengumpulan data dan rangkuman isi penelitian. Hasil analisis mengidentifikasi berbagai dampak dalam bidang akademik yang akan dialami oleh anak akibat adanya harapan orang tua mereka yang tidak realistis. Penjelasan secara keseluruhan dimasukkan pada bagian hasil dan diskusi (Kurniadi et al., 2019).



Gambar 1. Alur diagram PRISMA untuk seleksi Artikel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap enam artikel, harapan tidak realistis orang tua bagi keberhasilan akademik anak dapat menimbulkan dampak kecemasan dan ketakutan pada remaja. Rangkuman pada setiap artikel dijelaskan pada tabel dibawah(Ningrum & Suprihatin, 2021).

Hasil analisis artikel tentang harapan tidak realistis orang tua terhadap akademik anak dan dari beberapa penelitian longitudinal memberikan bukti kuat bahwa ekspektasi orang tua merupakan faktor penentu ekspektasi siswa dan hasil akademis (Rutchick dkk. 2009; Trusty dkk. 2003)

Tabel 1: Ringkasan Tabel

Peneliti	Tujuan	Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Sampel	Metode Pengumpulan Data	Hasil
Muhid, A., & Mukaeoma, A. (2018). Pengaruh harapan orang tua dan self efficacy akademik terhadap kecenderungan <i>fear of failure</i> pada analisis perbandingan antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum	Menguji pengaruh harapan orang tua serta <i>self-efficacy</i> akademik terhadap kecenderungan ketakutan akan kegagalan (<i>fear of failure</i>) pada peserta didik.	SMA Kabupaten Bojonegoro	Kuantitatif	271 (134 peserta didik unggulan) (137 peserta didik kelas reguler)	<i>Cluster Random Sampling</i> menggunakan Instrumen Skala <i>fear of failure</i> , Skala harapan orang tua, Skala <i>self-efficacy</i> akademik	Kecenderungan <i>fear of failure</i> disebabkan oleh rendah besarnya orang tua terhadap keberhasilan anak. Semakin besar harapan orang tua kepada anak, maka semakin besar munculnya tendensi <i>fear of failure</i> pada anak, begitu pula sebaliknya. Tuntutan serta harapan orangtua terhadap kesuksesan akademik siswa berdampak pada tekanan pada diri siswa, utamanya pada perasaan yang dapat memunculkan perasaan cemas bila ia tidak bisa mewujudkan harapan orang tuanya. Siswa cenderung merasa cemas dan takut apabila tidak berhasil dalam akademiknya. Hal tersebut disebabkan oleh harapan yang tidak realistis orang tua

<p>Islam, 10(1), 31-48.</p>							<p>terhadap kesuksesan anaknya. Self-efficacy sangat mempengaruhi bayangan masa depan siswa. Bayangan keberhasilan ada pada siswa dengan self-efficacy tinggi, sedangkan pada siswa dengan self-efficacy rendah maka akan terbayang kegagalan dalam mencapai tujuan.</p>
<p>Azlina, N., & Silondae, A. D. P. (2021). <i>Harapan Orang Tua dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.</i> <i>Jurnal Sublimapsi e-ISSN</i>, 2(3), 139-148.</p>	<p>Mengetahui hubungan antara harapan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII.</p>	<p>MAN Buton Selatan</p>	<p>1</p>	<p>Kuantitatif Korelasional</p>	<p>56 peserta didik kelas XI dan XII</p>	<p><i>Random Sampling menggunakan Instrumen Skala Harapan Orangtua dan Skala Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi</i></p>	<p>Tinggi rendahnya harapan orang tua sangat mempengaruhi minat serta motivasi terhadap kelanjutan studi di perguruan tinggi Harapan orang tua berpengaruh terhadap pertimbangan anak dalam memutuskan keberlanjutan studinya, kemampuan intelektual bakat, arahan minat serta cita-citanya. Melalui pengasuhan orang tua, maka timbul harapan serta keinginan kepada anaknya kelak. Tidak jarang, hal tersebut sering dipengaruhi ambisi atau keinginan orang tua itu sendiri. Penelitian menunjukkan meskipun terdapat perbedaan antara yang diharapkan dan situasi keberhasilan akademis remaja saat ini, orang tua menyebutkan harapan mereka akan</p>
<p>Nihal Lindberg, E., Yildirim, E., Elvan, Ö., Öztürk, D., & Recepoglu, S. (2019).</p>	<p>Menguji ekspektasi orang tua terhadap keberhasilan akademis dan karir</p>	<p>Kota Anatolia, Turki</p>		<p>Kualitatif</p>	<p>50 orang tua (35 ibu dan 15 ayah)</p>	<p>Wawancara</p>	

<p><i>Parents educational expectations: does it matter for academic success?.</i></p>	<p>pendidika n masa depan remajanya</p>	<p>keberhasilan akademis remaja akan baik karena kemampuan atau usaha remaja itu sendiri. Di sisi lain harapan orang tua tidak didasarkan pada situasi keberhasilan akademis remaja saat ini tapi berdasarkan cita-cita orang tua.</p>
<p><i>SDU International Journal of Educational Studies, 6(2), 150-160.</i></p>		
<p>Chatterjee, I., & Sinha, B. (2013). <i>Perception of academic expectations of parents among high school boys and girls and their psychological consequences . Int. J. Multidisciplinary. Educ. Res, 2, 1-13.</i></p>	<p>Mengetahui dampak harapan orang tua yang tidak realistis terhadap psikis siswa.</p>	<p>Sekolah menengah bahasa inggris di kota kolkata, india</p> <p>Kuantitatif 200 siswa (100 laki-laki dan 100 perempuan)</p> <p>Random sampling. Dengan skala harapan orang tua (<i>Parental Expectation Scale</i>) Serta kuesioner kekuatan dan kesulitan (<i>Strength and Difficulties Questionnaire /SDQ</i>)</p> <p>Terdapat kompleksitas dalam hubungan antara harapan orang tua dan akademik pencapaian. Ekspektasi orang tua tidak hanya memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik siswa, namun ekspektasi yang diberikan orang tua juga berdampak buruk pada kesejahteraan psikologis para siswa.</p>
<p>Hidayah, D. N. (2012). <i>Persepsi mahasiswa tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dan ketakutan akan kegagalan. Educational Psychology Journal, 1 (1).</i></p>	<p>Mengetahui hubungan persepsi mahasiswa mengenai harapan orang tua terhadap pendidikan dengan ketakutan gagal pada mahasiswa jurusan psikologi.</p>	<p>Universitas Negeri Semarang</p> <p>Kuantitatif 38 mahasiswa</p> <p>Skala Persepsi Harapan Orang Tua Terhadap Pendidikan dan Skala Ketakutan akan Kegagalan</p> <p>Harapan serta tuntutan orang tua pada anak (mahasiswa) akan menjadi sumber stres dan kecemasan. Adanya harapan yang tidak realistis serta keterbatasan kemampuan mahasiswa menimbulkan persepsi anak kepada orang tua, sehingga anak bisa mencapai tujuan akhir yang telah dikehendakinya.</p>

<p>Yamamoto, Y., & Holloway, S.D. (2010). <i>Parental expectations and children's academic performance in a sociocultural context. Educational Psychology Review, 22, 189-214.</i></p>	<p>Mengetahui adanya pengaruh harapan orang tua terhadap prestasi siswa di berbagai ras dan etnis</p>	<p>USA</p>	<p><i>Review Article</i></p>	<p><i>Racial/Ethnic Minority European & American Parent (Longitudinal Research)</i></p>	<p>Studi Dokumen</p>	<p>Ekspektasi orang tua telah terbukti mengambil peran yang penting terhadap keberhasilan akademik anak. Siswa yang orang tuanya memiliki ekspektasi yang tinggi akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi, mencapai nilai yang lebih tinggi pada tes standar, dan bertahan lebih lama di sekolah dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya memiliki ekspektasi yang rendah. Ekspektasi orang tua merupakan prediktor terkuat di tingkat keluarga untuk hasil prestasi siswa, melebihi varians yang disebabkan oleh keyakinan dan perilaku orang tua lainnya dengan selisih yang cukup besar.</p>
<p>Dityas Hariyanto, D., Ikhtiarini Dewi, E., & Aini S, L. Hubungan Persepsi tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua dengan Diri dalam Pilihan Studi Lanjut dengan Tingkat Stress pada Siswa Kelas</p>	<p>Mengetahui korelasi persepsi tentang kesesuaian harapan orang tua dengan diri dalam pilihan studi lanjut dengan tingkat stress pada siswa kelas XII.</p>	<p>Kabupaten Jember</p>	<p>Observasional Analitik</p>	<p>76 peserta didik kelas XII</p>	<p>Kuesioner</p>	<p>Dalam hasil analisis statistik, didapati adanya hubungan antara persepsi mengenai kesesuaian harapan orang tua dengan pilihan keberlanjutan studi dan tingkat stress siswa kelas XII di Kabupaten Jember. Harapan orang tua merupakan salah satu stressor yang dapat menurunkan nilai diri seorang individu. Stress sedang dan berarti yang dialami siswa kelas XII merupakan respon dari</p>

XII di
Kabupaten
Jember (*The
Correlation
Perceptions
About the
Suitability of
Parental
Expectation
in the Choice
of Further
Studies with
The Stress
Levels of
Class XII
Students in
District
Jember*).

harapan orang tua yang terlalu tinggi dan paksaan dalam memenuhi keinginan dan harapan orang tua tersebut.

Harapan Orang Tua

Harapan berarti berharap yang terbaik untuk masa depan (Shogren, Niemiec, Tomasulo, Khamsi, 2017), berjuang untuk mencapainya, juga percaya bahwa masa depan yang baik dapat dicapai (Shogren et al al , 2017; Lee, Park, Hwang, 2016). Harapan orang tua merupakan keinginan anak yang akan mempengaruhi prestasi akademik dan karir anak (Sasikala & Karunanidhi, 2011) Menurut Yamamoto dan Holloway (2010), harapan orang tua merupakan keyakinan realistis atau penilaian mengenai pencapaian masa depan orang tua terhadap anak-anak mereka (Gustrianto et al., 2023). Meskipun istilah "harapan orang tua" telah didefinisikan dalam berbagai cara dalam literatur, sebagian besar peneliti mencirikan harapan orang tua sebagai penilaian realistis orang tua terhadap pencapaian masa depan anak-anak mereka sebagaimana tercermin dalam nilai mata pelajaran, tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai, atau kehadiran di perguruan tinggi (mis., Alexander dkk, 1994; Glick dan White, 2004; Goldenberg dkk,., 2001).

Harapan orang tua berdasarkan kepada penilaian terhadap kemampuan pada bidang akademik anak serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung tingkat pencapaian tertentu. Winkel (1978) menyebutkan harapan orang tua dapat mempengaruhi keputusan anak untuk melanjutkan studinya. Prihastuti (2006) menyebutkan bahwa harapan orang tua merupakan suatu cita-cita kepada anak dan dapat berpengaruh terhadap kemampuan akademik serta karir anak

Harapan Orang Tua yang Tidak Realistis

Hetherington dan Parke menyebutkan bahwa orang tua yang mempunyai harapan yang tidak realistis, akan berharap anak melakukan hal-hal yang melebihi tanggung jawab perkembangan mereka sehingga mereka diminta melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab perkembangan anak. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (1992), mengenai harapan yang realistis yaitu kondisi dimana orang tua menaruh harapan kepada anak dalam batas yang masih dianggap wajar dan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab perkembangan anak. Menurut Hetherington dan Parke (1999), orang tua memandang seorang anak sebagai sosok yang dapat melakukan apa saja yang mereka inginkan, dimana hal ini merupakan ciri-ciri orang tua yang memiliki harapan yang tidak realistis (Rajasa, 2020). Orangtua dapat marah dan kecewa jika anak gagal. Sebagai contoh, anak yang berusia empat tahun harus dapat mengendarai sepeda roda dua dengan baik, meskipun kemampuan ini baru akan dipelajari pada usia lima atau enam tahun. Orang tua akan senang apabila anak mereka berhasil, tetapi mereka akan marah dan kecewa apabila anak mereka gagal. Diungkapkan oleh Cicchetti dan Cohen (1995), orang tua dengan harapan tidak realistisnya selalu membuat anak patuh pada aturan yang ditentukan orang tua, tanpa boleh menentang dan memberi kesempatan anak mengemukakan pendapatnya. Hurlock (1992) menyatakan bahwa anak akan cenderung mendapat kritik, dimarahi juga dihukum jika gagal memenuhi harapan orang tuanya. Orang tua merupakan pihak yang merasa paling bertanggung jawab atas pendidikan anak, karena dalam hal ini orang tua berharap anak bisa tumbuh dan berhasil dalam menjalani kehidupannya. Meskipun jika ditinjau dari satu sisi hal ini dapat dibenarkan, akan tetapi di kemudian hari orang tua justru akan menuntut anak mereka untuk selalu tunduk terhadap apa yang dikehendakinya (Cicchetti dan Cohen, 1995).

Penyebab Adanya Harapan Orang Tua yang Tidak Realistis Terhadap Anak

Orang tua memiliki pendapatan rendah delapan kali lebih berkemungkinan untuk berharap bahwa anak-anak mereka akan maju dan berpendidikan lebih dari sekolah menengah atas dibandingkan kelompok berpendapatan tinggi (Chil Trends, 2012). Kelas sosial orang tua, pendapatan serta tingkat pendidikan juga dikaitkan dengan peran perbedaan pemahaman kemajuan akademik dalam mempengaruhi harapan. Sebuah studi longitudinal, misalnya, menemukan bahwa harapan orang tua dengan status sosioekonomi yang lebih tinggi (SES) lebih mendekati hasil sebenarnya dibandingkan harapan orang tua dengan status sosio-ekonomi yang lebih rendah. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan adanya bias gender dalam penilaian dan harapan orang tua terhadap kinerja

anak, khususnya dalam bidang seperti Matematika. McCoy dkk. menemukan bahwa orang tua dan guru cenderung meremehkan prestasi anak perempuan dalam matematika, khususnya anak perempuan yang berprestasi tinggi. Young et al., (1997) menemukan bahwa harapan orang tua dipengaruhi oleh praktik pengasuhan anak. Perlu dicatat bahwa tipe orang tua ditentukan oleh tingkat responsif dan tuntutan. Misalnya, orang tua yang otoriter diasosiasikan dengan daya tanggap yang rendah dan tuntutan yang tinggi (Sadock dan Sadock, 2003). Sebaliknya orang tua yang tidak dilibatkan seperti orangtua yang lalai atau permisif mempunyai harapan yang rendah atau bahkan tidak ada harapan sama sekali. Gaya pengasuhan otoritatif ditandai dengan aturan yang tegas dan keputusan bersama yang dibuat dalam lingkungan yang hangat dan penuh kasih sayang (Sadock dan Sadock, 2003), dikaitkan dengan kepercayaan diri, ketekunan, kompetensi sosial, keberhasilan akademik dan kesehatan psikologis remaja muda (Novillasari & Mardhiyah, 2021).

Dari hasil analisis dampak harapan orang tua yang tidak realistis pada bidang akademik remaja, ditemukan bahwa terdapat dampak positif serta dampak negatif. Dampak tersebut dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Dampak Positif

Beberapa penelitian longitudinal memberikan bukti kuat bahwa harapan orang tua merupakan faktor penentu harapan siswa dan hasil akademik (Rutchick dkk. 2009; Trusty dkk. 2003). Dua meta-analisis menemukan bahwa harapan orang tua merupakan prediktor terkuat di tingkat keluarga untuk hasil prestasi siswa, melebihi varian yang disebabkan oleh keyakinan dan perilaku orang tua lainnya dengan selisih yang cukup besar (Jeynes 2005, 2007). Motivasi anak dalam mengerjakan sesuatu sangat dipengaruhi oleh harapan orang tua, di mana hal ini dapat berdampak positif bagi anak, terutama dalam prestasi, ketertarikan, serta perhatian anak dalam pelajaran (Yamamoto & Holloway, 2010; Yang, Tseng, & Lin, 2012; Metallidou & Vlachou, 2010)

Dalam pemilihan pendidikan, orang tua turut memberikan pengaruh serta pertimbangan. Winkel (2004) menyebutkan bahwa ditemukan faktor yang mempengaruhi pemilihan karir individu seperti faktor lingkungan, stimulus budaya, keluarga serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Dalam pemilihan karir anak, keluarga ataupun orang tua merupakan faktor yang memiliki eksistensi dan pengaruh yang besar karena turut menghadirkan saran, arahan serta harapan terhadap anaknya. Persepsi tinggi orang tua terhadap keinginannya agar anak dapat membanggakannya namun tanpa mempertimbangkan kemampuan anak terlebih dahulu justru akan menekan anak dan sulit mengembangkan kemampuan dalam dirinya.

Berdasarkan penelitian, *self-regulated learning strategies* (strategi pengaturan diri dalam belajar merupakan proses serta kegiatan untuk mendapatkan ilmu atau *skill*

dengan persepsi dan tujuan pembelajaran yang dampaknya pada prestasi akademik siswa dapat dilihat langsung dan signifikan (Zimmerman, 1990; Salmeron-Perez et al., 2010). Strategi pengaturan diri dalam belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa juga berperan sebagai mediator antara pengaruh harapan orang tua dan motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik siswa (Hardani & Anggraeni, 2021).

2. Dampak Negatif

Orang tua yang melimpahkan harapan tidak realistisnya dalam bidang akademik anak dapat menjadi salah satu penyebab munculnya stress dan depresi dan stres pada diri remaja. Tekanan dan tuntutan yang diterima akibat harapan orang tua itu akan membuat anak memikirkan tentang cara bagaimana ia bisa memenuhi harapan orang tuanya yang seringkali menimbulkan dampak negatif pada mental remaja. Adapun dampak positif yang ditimbulkan ini tergantung dari bagaimana orang tua menempatkan dan menyesuaikan harapannya dengan kemampuan anak. Jika anak merasa stres dan depresi akibat merasa perlu memenuhi harapan tidak realistis orang tuanya, ini justru bisa menyebabkan turunnya nilai akademik anak, mental yang buruk dan masa depan yang tidak sesuai dengan bakat minat anak sendiri (Hamdani & Sabilah, 2021).

Banyak orang tua berpikir bahwa dengan menaruh harapan tinggi dapat menanamkan rasa percaya diri, harga diri, serta standar personal yang pantas dan berharga. Temuan yang dilakukan menyatakan bahwa hidup untuk memenuhi ekspektasi orang tua merupakan penyebab distress psikologis dan persepsi negatif terhadap harapan orang tua dapat berhubungan dengan kecemasan serta kegagalan (Wang & Heppner 2002; Nainggolan, 2007). Harapan serta tuntutan orang tua memiliki pengaruh terhadap stres serta kondisi akademik siswa (Olejnik dan Holschuh, 2007). Jika siswa merasa stres, tak jarang siswa merasa cemas, gelisah dan tegang sebagai suatu reaksi takut gagal atau yang biasa dikenal dengan *fear of failure*. Dalam dunia pendidikan konsep ini berorientasi pada kesuksesan dan dapat menimbulkan kecenderungan stress juga depresi. Remaja yang merasa takut gagal akan cenderung menghindari sebuah situasi kompetitif serta beresiko selama proses belajar. Ini juga berdampak pada turunnya keyakinan terhadap diri serta orang lain yang dimana hal tersebut dapat mengakibatkan turunnya kemampuan, pada kondisi tersebut juga akan mengakibatkan turunnya motivasi individu dalam mencapai suatu kesuksesan.

Murray dan Atkinson (2004), mendefinisikan bahwa *fear of failure*, merupakan suatu kecenderungan disposisional motif bersifat kegagalan dan berkonsekuensi negatif berupa rasa malu. Tuntutan orang tua agar anak mencapai prestasi yang tinggi dapat menyebabkan *fear of failure*. Jika kegagalan terjadi secara terus-menerus, ketakutan akan

muncul pada anak dan mereka berusaha merespon ketakutan dengan menjauhi sumbernya, yang berakibat terhadap prestasi anak yang kurang baik. Menurut penelitian Agliata (2005), ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan siswa dan apa yang mereka rasakan menyebabkan depresi, kecemasan, dan kepercayaan diri yang rendah.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kajian sistematik yang berjudul “Harapan Orang Tua yang Tidak Realistis terhadap Akademik Anak: Kajian Sistematik” terdapat faktor pendorong yang menyebabkan orang tua memiliki harapan yang tidak realistis diantaranya yaitu (1) keadaan ekonomi, (2) kelas sosial orang tua, (3) bias gender. Faktor-faktor yang telah dipaparkan tersebut terbukti dapat memberikan sumbangsih dampak (positif dan negatif) terhadap anak.

Daftar Pustaka

- Agustin, I., & Abdullah, S. M. (2009). Harapan orang tua yang tidak realistis dan tindak kekerasan fisik terhadap anak.
- Azlina, N., & Silondae, A. D. P. (2021). Harapan orang tua dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Jurnal Sublimapsi e-ISSN*, 2(3), 139-148.
- Bagaskara, B., & Sulistiobudi, R. A. (2023). Keselarasan karir siswa dengan harapan orang tua: Adolescent-parent career congruences dan STEM career interest. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 964-972.
- Banks, J., Maître, B., McCoy, S., & Watson, D. (2016). Parental educational expectations of children with disabilities. Dublin, Ireland: Retrieved from [insert retrieval information].
- Briley, D. A., Harden, K. P., & Tucker-Drob, E. M. (2014). Child characteristics and parental educational expectations: Evidence for transmission with transaction. *Developmental Psychology*, 50(12), 2614.
- Bukhari, A. S. Al, & Setyowati, R. B. (2024). Hubungan Persepsi Harapan Orang Tua dan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial* <https://ojs.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/3375/2534>

- Coyne, I. (2015). Families and health-care professionals' perspectives and expectations of family-centered care: Hidden expectations and unclear roles. *Health Expectations*, 18(5), 796-808.
- Gustrianto, M. N., Utari, M., Laverdho, M. R., & ... (2023). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KB PELITA HARAPAN REJANG LEBONG. *INCARE, International ...* <http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/download/529/456>
- Hamdani, H., & Sabilah, A. I. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Dan Pendampingan Keterampilan Berbahasa Inggris Bagi Orang Tua Anak Di Kelurahan Harapan Mulya Kecamatan Medan Satria *Jurnal Sains Teknologi Dalam ...* <http://103.135.220.51/index.php/JSTPM/article/view/641>
- Hardani, P., & Anggraeni, R. (2021). Kepuasan Orang Tua Siswa Terhadap Lembaga PAUD di TK Islam Al-Hikmah Kecamatan Harapan Baru, Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1985>
- Kurniadi, G., Atmodiwirjo, E. T., & ... (2019). Hubungan antara harapan dan stres orang tua yang memiliki anak dengan autisme. *Jurnal Muara Ilmu Sosial ...* <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/3860>
- Kurniadi, G., Atmodiwirjo, E. T., & Soetikno, N. (2019). No hubungan antara harapan dan stres orang tua yang memiliki anak dengan autisme. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(2), 358–366.
- Lindberg, E. N., YILDIRIM, E., Elvan, Ö., Öztürk, D., & Recepoğlu, S. (2019). Parents' educational expectations: Does it matter for academic success? *SDU International Journal of Educational Studies*, 6(2), 150-160.
- Mahir Ali, N., Arakkal Nowshad, N., Mohammed Mansoor, K., Ahmed Ibnouf, R., Moustafa Albehiery, R., Robert Carrick, F., & Abdulrahman, M. (2019). Perceived academic and psychological stress among adolescents in United Arab Emirates: Role of gender, age, depression, and high expectation of parents. *Psychiatria Danubina*, 31(suppl 3), 331-337.
- Marhani, N. R., Purwanti, M., & Aisyah, A. R. K. (2022). Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dan motivasi belajar remaja madya di jabodetabek pada masa pandemi covid-19. *MANASA*. https://www.academia.edu/download/109312798/Nazhira_Margaretha_71-85.pdf_filename_UTF-8Nazhira_Margaretha_71-85.pdf
- Martasari, O. D., & Ediati, A. (2018). Harapan orangtua dan depresi pada mahasiswa program studi S1 kedokteran umum. *Jurnal Empati*, 7(3), 1–8.

- Monika, A., Syukri, M., & Miranda, D. (2019). Harapan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Dan* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/36100>
- Muhid, A., & Mukarromah, A. (2018). Pengaruh harapan orang tua dan self-efficacy akademik terhadap kecenderungan fear of failure pada siswa: Analisis perbandingan antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(1), 31-48.
- Murayama, K., Pekrun, R., Suzuki, M., Marsh, H. W., & Lichtenfeld, S. (2016). Don't aim too high for your kids: Parental overaspiration undermines students' learning in mathematics. *Journal of Personality and Social Psychology*, 111(5), 766.
- Ningrum, R. F., & Suprihatin, T. (2021). Ketakutan Akan Kegagalan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konstelasi Ilmiah* <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8146>
- Novillasari, M., & Mardhiyah, S. A. (2021). Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan akademik pada anak sulung. ... : *Jurnal Pemikiran Dan* <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/INSIGHT/article/view/NOM>
- Novita, L., & Latifah, M. (2014). Strategi pengaturan diri dalam belajar sebagai mediator harapan orang tua dan motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 7(3), 143-153.
- Rajasa, P. G. A. (2020). Hubungan Persepsi Harapan Orang Tua terhadap Pengambilan Jurusan SMA/SMK Siswa kelas VIII SMPN 1 Balongbendo. ... *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan* <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/view/10436>
- Rajasa, P. G. A. (2020). Hubungan persepsi harapan orang tua terhadap pengambilan jurusan SMA/SMK siswa kelas VIII SMPN 1 Balongbendo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 4(2), 46-49.
- Rina, A. (2024). HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DAN PERSEPSI TERHADAP HARAPAN ORANG TUA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENENTUKAN JURUSAN repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/32883/>
- Saputri, H. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan harapan orangtua terhadap kepribadian hardiness. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1).

-
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 128-137.
- Van, T. P. (2021). The relationship between parents' expectations and mental health of high school students in Ho Chi Minh City, Viet Nam. *International Journal of Modern Trends in Social Sciences*, 4(4), 19-27.
- Viola, M., & Daniel, N. (2017). The role of parental expectations on career development of youths with intellectual disabilities in selected skills training institutions in Zambia. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 4(10), 19-30.
- Yamamoto, Y., & Holloway, S. D. (2010). Parental expectations and children's academic performance in sociocultural context. *Educational Psychology Review*, 22, 189-214.
- Yanti, N., Batubara, F. Y., Octiara, E., & ... (2020). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Siswa, Guru dan Siswa SD Tunas Harapan Islam Medan tentang Pencegahan Pandemi Covid-19. *Warta*
<http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/index.php/jwa/article/download/440/274>
- Zhang, Y., Haddad, E., Torres, B., & Chen, C. (2011). The reciprocal relationships among parents' expectations, adolescents' expectations, and adolescents' achievement: A two-wave longitudinal analysis of the NELS data. *Journal of Youth and Adolescence*, 40, 479-489.